

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa peneliti, penerapan EOQ pada pengendalian persediaan bahan baku yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan pihak manajemen *Sawo Coffee & Roastery* dalam menghitung persediaan yang dilakukan selama ini tidak menentukan titik pemesanan kembali atau ROP.
2. Masalah yang dihadapi *Sawo Coffee & Roastery* dalam mengendalikan persediaan adalah tidak diketahuinya pada saat sisa stok berapakah perusahaan harus melakukan pemesanan ulang, yang memungkinkan kehabisan stok bahan baku ketika kegiatan operasional berlangsung di waktu tertentu. Hal ini membuat perusahaan harus memesan tambahan bahan baku, dengan kualitas yang berbeda dan biaya pengiriman lebih mahal yang mengakibatkan timbulnya biaya diluar rencana.
3. Setelah dilakukannya penelitian dan pengendalian data hasil wawancara dengan *Sawo Coffee & Roastery*, penulis simpulkan bahwa dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* yang memperkenalkan *Safety Stock* serta penentuan *Re-order Point* sebagai solusi alternatif lebih efektif dibandingkan

dengan metode pencatatan yang selama ini perusahaan gunakan. Ini bisa terlihat dari total biaya penyimpanan (*TIC*) dengan memakai solusi alternatif, lebih rendah yaitu sebesar Rp 376.431. dengan *safety stock* 305 dan jumlah pemesanan 19 kali. Apabila perusahaan menggunakan metode yang di gunakan selama ini total biaya penyimpanan (*TIC*) perusahaan Rp 780.411. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat kita lihat bahwa metode EOQ terbukti lebih efisien dan efektif dalam menurunkan biaya penyimpanan sebesar Rp 333.980.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang didapat, maka penulis mengusulkan beberapa saran untuk dipertimbangkan oleh *Sawo Coffee & Roastery* dalam hal mengendalikan bahan baku sebagai berikut:

1. Pihak manajemen *Sawo Coffee & Roastery* sebaiknya menghitung perkiraan jumlah kebutuhan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan. Peneliti menganjurkan alangkah baiknya kalau *Sawo Coffee & Roastery* memakai metode *EOQ* agar lebih optimalnya frekuensi pemesanan dan biaya persediaan dapat diminimalisir.
2. Sebaiknya *Sawo Coffee & Roastery* melakukan penentuan atas besarnya pemesanan kembali/*Re-order Point* agar risiko kehabisan bahan baku/*stock out* yang membuat kualitas produk berbeda dapat dihindari.
3. Penulis juga menyarankan agar adanya penelitian lebih lanjut pada bagian sistem inventory. Alasannya karena saat ini data yang penulis dapatkan

adalah data selama pandemi yang mungkin bersifat kurang akurat dan stabil.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penulis harus menunggu laporan pemakaian bahan baku setiap akhir bulan, selama satu tahun. Keterbatasan ini terjadi karena perusahaan baru beroperasi pada akhir tahun 2019 maka penulis hanya baru dapat mengumpulkan data selama tahun 2020, karena belum terdapat data pada tahun-tahun sebelumnya maupun sesudahnya.
2. Data hasil observasi tidak dapat digunakan dalam jangka panjang. Keterbatasan ini timbul karena pada awal PSBB jam operasional perusahaan berkurang, dan banyak masyarakat yang memilih untuk *stay at home* karena adanya virus COVID-19. Jadi menurut peneliti, data penggunaan bahan baku saat ini belum stabil dan dapat berubah drastis saat pandemic COVID-19 usai.